

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris yakni "management" dengan kata kerja "to manage". Dalam bahasa Perancis, istilah ini juga disebut "management" yang merujuk pada keterampilan dalam melaksanakan dan mengatur..¹⁸ Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, manajemen dijelaskan sebagai "proses pemanfaatan sumber daya dengan cara yang efektif serta efisien". George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan, serta penggunaan sumber daya untuk mencapai target yang telah ditentukan. Sementara itu, menurut Hasibuan, manajemen adalah kemampuan dalam mengelola manusia serta sumber daya lainnya dengan cara yang efektif dan efisien demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan..¹⁹

Dalam perkembangannya, makna manajemen berkembang menjadi seni dalam menyelesaikan tugas melalui orang lain. Menurut Wilson dan Gilligan, manajemen merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh anggota organisasi guna mencapai tujuan mereka. Sementara Koontz berpendapat bahwa manajemen adalah seni yang paling efisien yang selalu

¹⁸ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligensia Media Jl. Joyosuko Metro IV, 2017).

¹⁹ Suhardi, *Pengantar Manajemen Dan Aplikasinya* (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2018).

berlandaskan pemahaman ilmu dasarnya. Ruang lingkup manajemen tidak hanya terfokus pada kepemimpinan, mengingat kepemimpinan hanyalah komponen dari manajemen.²⁰ Dengan begitu sebuah seni tidak hanya bergantung pada satu metode saja, melainkan yang digunakan haruslah beragam, supaya dapat menciptakan seni yang berkualitas tinggi, dan ini juga berlaku dalam konteks manajemen.

Berdasarkan penjelasan definisi diatas, dapat dinyatakan bahwa manajemen merupakan rangkaian kegiatan dalam mengelola dan mengatur sumber daya dengan tujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta melibatkan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Fungsi Manajemen

Diperlukan adanya fungsi manajemen yang efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dengan cara yang efisien. Jika fungsi manajemen tidak dijalankan dengan baik, maka pencapaian tujuan akan terhambat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yaitu sebagai berikut:²¹

²⁰ Wawan Wahyudin et al., *Pengertian , Ruang Lingkup Manajemen , Dan Kepemimpinan*, 1, no. 2 (2020): 111–24.

²¹ Muslichah Erma Widiani, *Pengantar Manajemen* (Banyumas: CV. Pena Persada), 2020, hal. 34

a. Perencanaan (*Planning*)

Planning merupakan fungsi paling mendasar dalam manajemen secara keseluruhan. Dalam setiap organisasi atau komunitas, kerja sama antar individu sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Planning pada dasarnya mencakup proses pemilihan visi, misi, tujuan, serta langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapainya.²² Dengan demikian, segala aktivitas yang dilandasi oleh perencanaan yang matang terhadap seluruh sumber daya dan proses yang tersedia menjadi fondasi utama dalam menghasilkan hasil yang optimal. Sebaliknya, tanpa perencanaan yang baik, aktivitas yang dijalankan tidak akan mampu menghasilkan output yang diharapkan.

Wijayanti memperluas pengertian planning sebagai fungsi manajemen dengan cakupan yang lebih komprehensif, yaitu tidak hanya terbatas pada penetapan visi, tujuan, dan metode pencapaiannya, tetapi juga meliputi penyusunan kebijakan, proyek, program, prosedur, sistem, anggaran, serta standar yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan tersebut. Berdasarkan pandangan ini, planning dapat dipahami sebagai suatu proses pengelolaan sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun sumber daya lainnya secara terarah demi pencapaian tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, planning ditempatkan sebagai

²² Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang: Inteligencia Media Jl. Joyosuko Metro IV, 2017), hal. 23.

fungsi yang paling awal dan paling esensial dalam setiap rangkaian kegiatan organisasi.²³

Lebih lanjut, Arifin & Hadi W. menegaskan bahwa terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses planning, antara lain:²⁴

- 1) Penetapan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang yang selanjutnya dijadikan acuan dalam menentukan sasaran pada unit-unit yang lebih kecil di dalam organisasi.
- 2) Perumusan kebijakan dan prosedur yang akan diberlakukan sebagai tindak lanjut dari tujuan yang sudah ditetapkan.
- 3) Evaluasi berkala yang dilakukan secara periodik untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dan menyesuaikan tujuan yang telah ditetapkan apabila diperlukan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut George R. Terry, pengorganisasian dapat dipahami sebagai upaya membangun hubungan perilaku yang efektif antar individu agar mereka mampu berkolaborasi secara efisien, sekaligus memperoleh kepuasan dalam menjalankan tugas-tugas tertentu di lingkungan tertentu demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan definisi tersebut, pengorganisasian pada intinya merupakan langkah untuk melengkapi rencana yang sudah disusun

²³ Wijayanti, Irene Diana Sari, *Manajemen* (Yogyakarta: Mitra Cendekia Press), 2008, hal. 10.

²⁴ Arifin, Imamul & Giana Hadi W, *Membuka Cakrawala Ekonomi: Untuk SMS/MA Kelas XII, Program Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: PT. Setia Purna Inves), 2008, hal. 8

dengan struktur organisasi pelaksana yang tepat. Hal yang perlu digarisbawahi adalah bahwa setiap kegiatan dalam organisasi harus memiliki kejelasan mengenai siapa yang bertanggung jawab, kapan kegiatan tersebut dilaksanakan, serta apa target yang ingin dicapai.²⁵

Secara umum, pengorganisasian mencakup beberapa hal pokok, yaitu penetapan tugas, pengelompokan tugas, pendelegasian wewenang, serta pendistribusian sumber daya di seluruh lini organisasi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi manajemen berikutnya adalah pelaksanaan (*Actuating*), yang merupakan tahap lanjutan setelah perencanaan dan pengorganisasian selesai dilakukan. Pada tahap ini, rencana yang telah dirancang sebelumnya mulai diwujudkan dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia yang ada, sehingga setiap individu memiliki kesadaran dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini, kehadiran seorang pemimpin menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan seluruh anggota organisasi.

George R. Terry menegaskan bahwa fungsi *actuating* melibatkan pemberian motivasi dan dorongan kepada setiap individu dalam kelompok agar mereka mau bekerja secara sungguh-sungguh dan bersinergi dalam mewujudkan tujuan bersama. Pelaksanaan ini harus berjalan selaras dengan rencana dan struktur organisasi yang telah

²⁵Richard, *Era Baru Manajemen Edisi ke-9*, (Jakarta: Salmeba Empat) 2014, hal. 7

dibangun sebelumnya oleh pimpinan, serta dijalankan dengan penuh keseriusan.

Dengan demikian, fungsi *actuating* pada intinya adalah tahap di mana rencana diimplementasikan secara nyata. Pemimpin memainkan peran sentral dalam membangkitkan kesadaran sumber daya manusia untuk terlibat aktif, sekaligus menjadi penggerak, motivator, dan pengarah bagi seluruh anggota organisasi dalam rangka meraih tujuan yang telah disepakati bersama.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) merupakan fungsi terakhir dalam manajemen yang memegang peranan sangat penting untuk menilai apakah seluruh proses manajemen telah berjalan secara efektif dan efisien atau justru sebaliknya.²⁶ Dalam pelaksanaannya, fungsi ini membutuhkan serangkaian kegiatan berupa pengamatan, penilaian, evaluasi, serta koreksi terhadap setiap tahapan perencanaan yang telah dilakukan.

George R. Terry menjelaskan bahwa pengawasan merupakan proses yang mencakup penetapan standar yang harus dipenuhi, penilaian terhadap jalannya pelaksanaan, serta evaluasi terhadap hal-hal yang perlu diperbaiki ke depannya. Tujuannya adalah agar seluruh

²⁶ Aswaruddin Aswaruddin et al., "Pengendalian Dan Pengawasan Dalam Manajemen Organisasi Pendidikan," *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 4, no. 2 (2024): 244–51, <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v4i2.595>.

pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan selaras dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya.²⁷

Dengan demikian, pengawasan pada dasarnya adalah fungsi manajemen yang bertugas memeriksa tingkat efisiensi dan efektivitas suatu proses dengan cara menetapkan standar dan mengevaluasi pelaksanaan rencana secara berkelanjutan. Fungsi ini menjadi langkah krusial dalam memastikan bahwa setiap kegiatan organisasi tetap berada pada jalur yang benar, sekaligus menjadi dasar bagi upaya perbaikan agar hasil yang dicapai senantiasa sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

B. Program *Double Track*

1. Pengertian Program *Double Track*

Program *Double Track* merupakan sebuah program yang diinisiasi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan tujuan mengembangkan keterampilan peserta didik guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, adaptif, dan siap menghadapi berbagai perubahan, khususnya di sektor ekonomi. Program ini merupakan kebijakan strategis Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yang diarahkan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia sekaligus membekali lulusan Sekolah Menengah Atas yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

²⁷ Aswaruddin Aswaruddin et al., “Pengendalian Dan Pengawasan Dalam Manajemen Organisasi Pendidikan,” *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 4, no. 2 (2024): 244–51, <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v4i2.595>

dengan kompetensi yang memadai agar mampu terjun dan bersaing di dunia kerja.

Program *Double Track* dilaksanakan secara berdampingan dengan kegiatan belajar mengajar reguler, di mana pelaksanaan pelatihan keterampilannya diselaraskan dengan potensi dan kearifan lokal masing-masing daerah. Program ini merupakan terobosan inovatif dalam dunia pendidikan yang mengutamakan kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran, sehingga kesenjangan maupun kekurangan dalam penguasaan keterampilan peserta didik dapat diminimalkan. Sistem pembelajaran yang diterapkan dalam program ini dikonsepsikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, dengan ketentuan bahwa setiap peserta didik diwajibkan mengikuti program tersebut selama minimal satu tahun penuh sebagai syarat penyelesaian program.²⁸

2. Tujuan Program *Double Track*

Salah satu tujuan utama Program *Double Track* adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik yang tidak berencana melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk mengembangkan dan mempersiapkan diri melalui berbagai bidang keterampilan yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing individu. Adapun tujuan lain dari program *Double Track* adalah sebagai berikut:

²⁸ Andriono, R. Z. Sukemi, *SMA Double Track Inovasi Jatim Siapkan Lulusan Siap Kerja* (Surabaya: PT. Pendar Asa Komunika.Timur, 2019).

- 1) Menyediakan ketrampilan yang dibutuhkan bagi siswa SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi agar siap untuk memasuki dunia kerja.
- 2) Untuk mengurangi jumlah angka pengangguran dari lulusan SMA.
- 3) Memberikan pengetahuan dan kompetensi sebagai bekal yang disesuaikan dengan bidang keahlian yang dipilih.
- 4) Memberikan sertifikasi keahlian pada siswa SMA yang mengikuti program *Double Track* agar siap untuk bekerja.
- 5) Sebagai pengalaman siswa SMA dalam bidang usaha dan produk yang dapat dikembangkan setelah siswa mengikuti pelatihan ketrampilan *Double Track*.
- 6) Mendorong pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan aspek akademik dan ketrampilan dalam setiap satuan pendidikan disekolah.²⁹

3. Ruang Lingkup Program *Double Track*

Merujuk pada Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Pasal 3, ruang lingkup Program *Double Track* mencakup beberapa aspek yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1) Pemetaan Peserta Didik

Sekolah melaksanakan proses pendataan terhadap peserta didik yang akan dilibatkan dalam Program *Double Track* selama kurun waktu satu tahun.

²⁹ Eci Sriwahyuni et al., "Implementation of the Entrepreneurship Program in Preparing Students Become Entrepreneurs," *Journal of Social Work and Science Education* 4, no. 1 (2023): 27–43

2) Materi Pelatihan dan Pengembangan Program

Sekolah menyusun dan menyiapkan materi pelatihan yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sesuai bidang yang dipilih. Dalam penyusunannya, sekolah juga dapat menjalin kemitraan dengan berbagai instansi maupun pelaku dunia usaha yang dapat memfasilitasi penyerapan lulusan SMA berdasarkan keterampilan yang mereka miliki.

3) Pendidik, Tenaga Pelatih (Instruktur), Sarana dan Prasarana

Pendidik atau instruktur yang terlibat dalam program ini adalah tenaga yang memiliki kompetensi memadai untuk menyampaikan materi pelatihan sesuai bidang keahliannya, serta didukung dengan kepemilikan sertifikat keahlian yang relevan.

4) Sertifikasi

Peserta didik yang telah menyelesaikan Program *Double Track* berhak mengikuti uji kompetensi yang diselenggarakan oleh sekolah bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Setelah dinyatakan lulus, peserta didik berhak memperoleh ijazah formal sekaligus sertifikat kompetensi sebagai bukti pengakuan atas keterampilan yang dikuasai.

5) Pembiayaan

Seluruh pembiayaan yang diperlukan dalam pelaksanaan Program *Double Track* bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Pendidikan.³⁰

C. Tata Boga

1. Pengertian Tata Boga

Menurut KBBI, tata boga adalah kemampuan dalam meramu, mengolah, dan menyajikan makanan atau minuman. Bidang ini juga sering disebut keterampilan memasak atau kuliner. Tata boga pada dasarnya merupakan seni mengolah makanan yang meliputi tahap persiapan, pengolahan, hingga penyajian hidangan, baik masakan tradisional maupun internasional.³¹

Pembelajaran keterampilan tata boga merupakan proses yang dilaksanakan pendidik secara terencana dan penuh kesadaran, dengan tujuan membentuk perubahan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, seperti pemahaman mengenai etika makan dan penguasaan berbagai resep masakan, serta aspek keterampilan praktis, seperti kemampuan menyusun menu makan sehat, mengolah bahan makanan, menyajikan, dan mengemas hasil masakan. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memperoleh kecakapan teknis, tetapi

³⁰ “Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur.”

³¹ Fitria Ariza and Prihastuti Ekawatiningsih, “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Di SMA-LB BC Kepanjen Malang”, UNY),” *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kuliner* 5 (2016).

juga dibekali dengan pemahaman dasar tentang dunia bisnis kuliner, mulai dari pengelolaan usaha makanan dan minuman hingga manajemen restoran, sehingga membuka peluang karier yang menjanjikan di industri tata boga.

2. Standar Kompetensi Keterampilan Tata Boga

Seiring dengan semakin tinggi dan beragamnya kebutuhan di dunia kerja, diperlukan standar kompetensi di bidang tata boga sebagai pedoman untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja yang dibutuhkan. Standar kompetensi ini memiliki beberapa tujuan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang tata boga, yaitu:

- 1) Bagi lembaga pendidikan dan pelatihan, standar kompetensi berguna sebagai bahan acuan dalam menyusun kurikulum, menjalankan program pelatihan, melakukan evaluasi, serta proses sertifikasi peserta didik.
- 2) Bagi dunia usaha dan industri (DUDI) serta pihak yang membutuhkan tenaga kerja, standar kompetensi dapat membantu dalam proses seleksi dan rekrutmen karyawan, menilai kinerja pekerja, merancang program pelatihan sesuai kebutuhan, serta menetapkan tugas dan tanggung jawab setiap pekerja.
- 3) Bagi lembaga pengujian dan sertifikasi, standar kompetensi dijadikan sebagai dasar dalam merancang program sertifikasi yang sesuai dengan jenjang kualifikasi dan tingkat keahlian tertentu, sekaligus menjadi

acuan dalam pelaksanaan pelatihan, penilaian, dan proses pemberian sertifikat.³²

D. Keterampilan Memasak

1. Pengertian Memasak

Memasak adalah seni mengolah bahan makanan yang belum layak makan menjadi hidangan yang menggugah selera, dan menarik dalam penyajiannya.³³ Keterampilan memasak merupakan kemampuan praktis yang berpusat pada penguasaan pengolahan makanan, yang sekaligus diharapkan dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pelatihan memasak merupakan salah satu bentuk pendidikan vokasional yang dirancang untuk membekali individu dengan kompetensi teknis dan pengetahuan yang memadai dalam menyiapkan dan mengolah makanan secara baik dan benar.

2. Aspek Keterampilan Memasak

Keterampilan memasak mencakup beragam aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Penguasaan berbagai teknik pengolahan makanan
- b. Pemahaman karakteristik bahan makanan
- c. Penggunaan peralatan dapur secara tepat
- d. Pengembangan dan inovasi resep

³² Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, tentang Penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sektor Pariwisata Bidang Jasa Boga. Tahun 2011.

³³ Leni Meilani et al., "Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 11, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.31476>.

- e. Penerapan prinsip kebersihan, dan
- f. Keamanan pangan dalam proses memasak.

Dengan cakupan aspek keterampilan memasak yang begitu luas, keterampilan memasak memiliki berbagai orientasi tujuan, di antaranya:

- a. Memperluas wawasan tentang bahan makanan
- b. Meningkatkan kemampuan mengolah masakan secara kreatif, dan
- c. Menciptakan hidangan yang sehat dan bernilai gizi sesuai kebutuhan.³⁴

E. Kewirausahaan Kuliner

Kewirausahaan merupakan persamaan kata dari *entrepreneurship* dalam Bahasa Inggris, kata *entrepreneurship* berasal dari Bahasa Perancis yaitu *entreprendre* yang memiliki arti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya. Menurut Ismawati kewirausahaan merupakan usaha kreatif yang digunakan untuk membangun value dari yang belum ada menjadi ada dan dapat dinikmati oleh banyak orang.³⁵

Pengertian kuliner secara umum merujuk pada segala aktivitas yang berkaitan dengan proses memasak atau kegiatan memasak. Kuliner juga dapat diartikan sebagai produk yang dihasilkan berupa makanan, lauk-pauk, camilan, atau minuman. Dunia kuliner tidak terpisahkan dari aktivitas memasak yang berkaitan dengan konsumsi makanan sehari-hari. Istilah kuliner berasal dari

³⁴ Volume Number et al., *JPUS : Jurnal Pendidikan Untuk Semua Implementasi Program Life Skill Memasak Sebagai Upaya Menumbuhkan Kewirausahaan Berbasis Food And Beverage Peserta Pendahuluan*, 8, no. 1 (2024): 35–44.

³⁵ Khabib Alia Akhmad, “Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan,” *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 06 (2021): 177.

bahasa Inggris, yaitu *culinary*, yang berarti berkaitan dengan kegiatan memasak atau aktivitas memasak.³⁶

Kewirausahaan kuliner merupakan kegiatan usaha kreatif dan inovatif di bidang makanan dan minuman yang dilakukan oleh seseorang dengan keberanian mengambil risiko untuk menciptakan, mengembangkan, dan memasarkan produk yang memiliki nilai guna serta nilai jual bagi masyarakat. Istilah kewirausahaan berasal dari kata *entrepreneurship* yang berarti kemampuan seseorang dalam menciptakan peluang usaha melalui ide, kreativitas, dan inovasi. Dalam praktiknya, seorang wirausahawan tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga mampu menghasilkan produk atau layanan baru yang bermanfaat dan diminati banyak orang.

Sementara itu, kuliner berkaitan dengan seluruh aktivitas yang berhubungan dengan proses memasak, pengolahan, penyajian, hingga konsumsi makanan dan minuman. Produk kuliner dapat berupa makanan utama, lauk-pauk, camilan, maupun minuman yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan selera konsumen. Oleh karena itu, kewirausahaan kuliner dapat dipahami sebagai usaha di bidang makanan dan minuman yang memadukan kreativitas, keterampilan memasak, serta kemampuan berbisnis untuk menghasilkan produk yang menarik, bernilai ekonomi, dan mampu bersaing di Masyarakat.

³⁶ dewi Risprawati And Vidya Yanti Utami, "Perencanaan Skenario Dalam Pengembangan Bisnis Kuliner Halal Di Pulau Lombok – Nusa Tenggara Barat," *Jmm Unram - Master Of Management Journal* 8, no. 2 (2019): 144–56, <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i2.437>.